

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perbedaan atau keragaman adalah *sunatullah*, baik perbedaan suku, agama, budaya maupun perbedaan pola berfikir. Al Quran dalam Surah Al Maidah; 48 menyatakan penciptaan manusia itu beragam :

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَلَسْتَبْقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ٤٨

Artinya : ...Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.<sup>1</sup>

Ayat ini sejalan dengan faham multikultural, yang dinyatakan tentang adanya masyarakat yang terdiri dari berbagai macam komunitas yang memiliki keragaman suku, agama, dan budaya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan terdapat lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa di Indonesia atau tepatnya 1.340 suku bangsa.<sup>2</sup>

Keragaman dan perbedaan itu ditekankan perlunya masing-masing berlomba menuju kebaikan. Dalam perbuatan kebaikan tersebut menyangkut hak azasi manusia dan hubungan sesama manusia/kemanusiaan termasuk dalam hal

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta, CV. Darus Sunnah: 2002, h.142.

<sup>2</sup>BPS, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama dan Bahasa sehari-hari penduduk Indonesia* <http://sp2010.bps.go.id/files/ebook/kewarganegaraan%20penduduk%20Indonesia/index.html>, Online 4 April 2015.

pendidikan. Pendidikan yang dapat diakses, dinikmati dan dienyam oleh seluruh lapisan masyarakat yang beragam/multikultural.

Implementasi layanan pendidikan berbasis multikultural tersebut sesuai dengan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang Hak Asasi Manusia (*Universal Declaration of Human Rights* tahun 1948) pasal 26: “Setiap orang berhak mendapat pendidikan”<sup>3</sup>. Selanjutnya, dalam Undang-Undang Dasar RI tahun 1945, pasal Pasal 31 (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.<sup>4</sup>

Undang-Undang Sisdiknas No: 20 Tahun 2003 bab V pasal 12, ayat (1) a: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”<sup>5</sup>

Substansi baik ayat Al Qur’an maupun amanat Undang-undang di atas relevan dengan konsep pendidikan multikultural. Menurut Muslimin, Pendidikan Multikultural dapat dirumuskan sebagai berikut:

“...sebagai wujud kesadaran tentang keanekaragaman kultural, hak-hak asasi manusia serta pengurangan atau penghapusan jenis prasangka atau *prejudice* untuk suatu kehidupan masyarakat yang adil dan maju. Pendidikan multikultural juga dapat dijadikan instrument strategis untuk mengembangkan kesadaran atas kebanggaan seseorang terhadap bangsanya.”<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Pernyataan Umum tentang Hak-Hak Asasi Manusia, [childrenandarmedconflict.un.org/keydocuments/indonesian/universaldeclaration1.html](http://childrenandarmedconflict.un.org/keydocuments/indonesian/universaldeclaration1.html).

<sup>4</sup> Perubahan Keempat UUD NRI Tahun 1945, <http://www.mpr.go.id/pages/produkmpu/uud-nri-tahun-1945/perubahan-keempat-uud-nri-tahun-1945>, Online 16 April 2015.

<sup>5</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP RI nomor 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2008, h.9.

<sup>6</sup> Muslimin, *Pendidikan Multikultural Sebagai Perikat Budaya Bangsa Menuju Indonesia Yang Lebih Baik*, Makalah disampaikan dalam seminar International dan globalisasi 2012, h. 88.

Menurut Tilaar, salah satu upaya dalam membangun kesadaran dan pemahaman generasi masa depan akan pentingnya sikap menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, demokrasi, kemanusiaan dan pluralisme masyarakat yang memiliki latar belakang kultural yang majemuk adalah penerapan pendidikan multikultural.<sup>7</sup>

Melalui pendidikan multikultural diharapkan peserta didik, selain memiliki pengetahuan dalam bidangnya masing-masing, sekaligus juga mempunyai dan mempraktikkan nilai-nilai toleransi, demokrasi, humanism dan keadilan. Dengan diterapkannya konsep dan strategi pendidikan multikultural diharapkan segala bentuk diskriminasi, kekerasan dan ketidakadilan yang disebabkan kemajemukan kultur dapat diminimalkan bahkan dihilangkan.

Universitas Muhammadiyah (disingkat UM) Palangkaraya adalah salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di provinsi Kalimantan Tengah. Disana terdapat keberagaman. Keragaman tersebut berdasarkan wawancara observasi, dan dokumentasi.

Dekan FKIP Drs.M. Fathurrahman, M.Psi : “ Mahasiswa yang kuliah di sini berasal dari berbagai suku, agama, budaya , pola pikir dan latar belakang...”<sup>8</sup>

Kepala Biro Administrasi Akademik (BAA) UM Palangkaraya Aidin Najihi, menyatakan jumlah fakultas di Fakultas FKIP UM Palangkaraya sebanyak 3 Prodi, yaitu Ekonomi, BK dan PGSD. Jumlah mahasiswa baru Prodi PGSD UM Palangkaraya yang diterima dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2011/2012

---

<sup>7</sup> Muhammad Isnaini, *Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Merespon Tantangan Globalisasi Analisis Pe-mikiran HAR. Tilaar*, <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/Konseppen-didikanmultikultural.pdf> , Online 3 November 2014.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Drs. Faturrahman, M.Pd, di Palangka Raya, 9 Februari 2015.

sebanyak 316, tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 249 dan tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 371 orang. Jumlah mahasiswa PGSD yang aktif sebanyak 1658 orang. Mahasiswa tersebut terdiri dari berbagai latar belakang agama, suku, budaya dan asal daerah.<sup>9</sup> Sejalan dengan pernyataan tersebut, Nopriano Nakelelu, salah seorang mahasiswa UM Palangkaraya mengemukakan:

“Di sini ada berbagai macam mahasiswa dan dosen dari berbagai suku, agama dan budaya di UM Palangkaraya. Sebagai misal dalam agama, terdapat mahasiswa maupun staf pengajar pemeluk agama Islam, yang menjadi mayoritas, Kristen Katolik, Protestan, Hindu/ Kaharingan dan Budha dan diajarkan oleh dosen yang seagama”<sup>10</sup>

Pada Universitas ini juga disediakan mata kuliah untuk memfasilitasi berbagai macam agama yang dianut oleh mahasiswa, seperti Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu/Kaharingan, dan Budha.<sup>11</sup> Di samping itu, seluruh mahasiswa juga wajib mengikuti mata kuliah tentang Kemuhammadiyah. Kenyataan ini menjadi keunikan/ciri khas UM Palangkaraya yang merupakan Universitas Islam, yang memberikan layanan pengajaran bagi mahasiswa yang beragama non Muslim yang diajarkan oleh dosen yang beragama non Muslim pula. Di sisi berpakaian tampak mahasiswi UM Palangkaraya menggunakan rok panjang, tetapi ada yang tidak memakai hijab. Kebebasan tidak memakai hijab tersebut diberikan kepada mahasiswa yang non muslim.<sup>12</sup> Namun, seiring dengan hal tersebut, ada isu doktrinisasi faham tertentu di khususnya berkenaan dengan pengajaran mata kuliah Kemuhammadiyah.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Aidin Najihi di Palangka Raya, 9 Februari 2015.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Nopriano Nakalelu, di Palangka Raya, 4 November 2014.

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Hasil Observasi tgl 4 November 2014.

Selanjutnya apabila keberagaman tersebut tidak dikelola dengan bijak, dapat menimbulkan konflik. Disinilah pentingnya pengelolaan keberagaman tersebut. Namun bagaimanakah mengelola keberagaman yang ada? Bagaimana perencanaannya? pengorganisasiannya? bagaimana pelaksanaannya? Bagaimanakah pengawasannya? Berdasarkan uraian-uraian tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Manajemen Pendidikan Berbasis Multikultural di FKIP Prodi PGSD UM Palangkaraya”

#### B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus Penelitian ini pada pengelolaan manajemen oleh Dekan FKIP di Prodi PGSD UM Palangkaraya. Sub fokusnya adalah pada fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

#### C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan berbasis multikultural pada Prodi PGSD UM Palangkaraya?
2. Bagaimana pengorganisasian berbasis multikultural pada Prodi PGSD UM Palangkaraya?
3. Bagaimana pelaksanaan berbasis multikultural pada Prodi PGSD UM Palangkaraya?
4. Bagaimana Pengawasan berbasis multikultural pada Prodi PGSD pada UM Palangkaraya?

#### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan berbasis multikultural pada Prodi PGSD UM Palangkaraya.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian berbasis multikultural pada Prodi PGSD UM Palangkaraya.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan berbasis multikultural pada Prodi PGSD UM Palangkaraya.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan berbasis multikultural pada Prodi PGSD pada UM Palangkaraya.

#### E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan berbasis multikultural, Secara khusus, diharapkan memberikan sumbangan bagi peneliti mengenai manajemen pendidikan multikultural di Kalimantan Tengah.

##### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini berguna bagi:

- a. Pengurus Wilayah (PW) Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Tengah sebagai bahan masukan dalam manajemen pendidikan multikultural.

- b. Bagi Rektor/ Dekan : (1) menjadi bahan masukan dalam pengelolaan pendidikan berbasis multikultural. Secara khusus diharapkan semakin banyak pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian pendidikan multikultural (2) memberikan umpan balik bagi pengelola Prodi PGSD sebagai kontribusi dalam pengelolaan Pendidikan Multikultural di UM Palangkaraya.
- c. Bagi dosen dan staf (1) dapat menambah wawasan dan berusaha semaksimal mungkin meningkatkan prestasi kerjanya terutama dalam hal pembelajaran berbasis multikultural, (2) dapat meningkatkan pelayanan pendidikan berbasis multikultural.
- d. Bagi Peneliti (1) menambah ilmu pengetahuan dalam manajemen pendidikan multikultural, (2) dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya, (3) untuk meraih gelar M.Pd.I (Magister Manajemen Pendidikan Islam).